

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring Selama Masa Pandemi

Djuria Suprato
{djuria@binus.ac.id}

Universitas Bina Nusantara

Abstrak. Selama masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring untuk semua mata kuliah termasuk Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap 30 orang mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Bahasa Indonesia yang mereka lakukan secara daring selama ini. Observasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* melalui sarana Google Forms. Hasil yang diperoleh dari observasi yaitu 70% responden berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring tidak efektif yang dikarenakan banyak faktor seperti perangkat dan jaringan internet. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia disarankan dilakukan secara tatap muka.

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran secara daring

Abstract. During the pandemic, learning is conducted online for all courses including Bahasa Indonesia. This study was conducted through observations of 30 students with the aim of finding out how effective the Indonesian language learning they have done online so far. The observation was conducted using a questionnaire given online through Google Forms. The results obtained from the observation are 70% of respondents think that online Indonesian learning is not effective due to many factors such as devices and internet networks. From this research, it is concluded that Indonesian language learning is recommended to be done face-to-face.

Keywords: effectiveness, Indonesian language learning, online learning

1 Pendahuluan

Selama masa pandemi virus corona atau COVID-19, dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami tantangan yang cukup serius. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam situasi di mana kita harus menjaga kesehatan dan tetap menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga mengharuskan kita untuk tetap di rumah melakukan kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sekolah maupun perguruan tinggi mengganti proses pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring,

pengajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat dosen dan mahasiswa harus beradaptasi dari sebelumnya yang tidak pernah melakukan daring menjadi terbiasa. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti peralatan dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa.

Dari segi kualitas pembelajaran, apakah siswa/mahasiswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik? Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kustriyono (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang penuh tantangan dan hambatan terutama tantangan dalam pemanfaatan teknologi, strategi pengajar dalam memberikan materi yang sederhana dan mudah dimengerti.

Berkaitan dengan hal ini, memang lebih banyak siswa yang hasilnya lebih baik dan termotivasi karena secara daring jelas membuat siswa lebih merasa tenang. Meskipun siswa memiliki nilai yang lebih baik, belum tentu dapat berbahasa yang baik, benar, dan lancar karena banyak orang berpendapat bahwa bahasa Indonesia lebih mudah dipelajari jika dilakukan secara langsung atau dipraktikkan. Oleh karena itu, pembelajaran daring menjadi penghambat bagi banyak pelajar untuk belajar berbahasa. Perlu adanya media yang tepat untuk meningkatkan minat pelajar dalam berlatih. Penggunaan media berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa (Frentisia dan Irwan, 2021). *Learning Management System* yang digunakan harus tepat untuk menjembatani guru/pengajar dan siswa/pelajar. Pemanfaatan *e-learning* yang dapat menyediakan bahan pelajaran dan latihan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemandirian pelajar dalam belajar dan berlatih/praktik (Ratnawati, dkk., 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Baety dan Munandar (2021), menyimpulkan bahwa efektifitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor, ekonomi, sosial, kesehatan, dan kepribadian. Muliadi, dkk., (2021) di sisi lain juga menyimpulkan bahwa pembelajaran daring di program studi Pendidikan Biologi pada awal pandemi berlangsung kurang efektif.

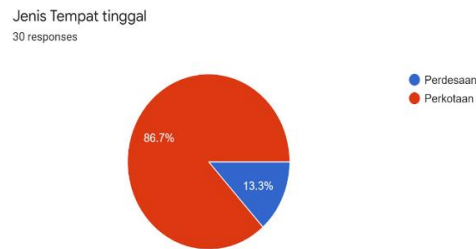
Dalam penelitian ini akan dikaji keefektifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring selama masa pandemi dari sudut pandang mahasiswa secara umum, tanpa memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi.

2 Metode

Penelitian ini melibatkan mahasiswa khususnya yang pernah merasakan pembelajaran secara *online* maupun *offline*. Penelitian ini dilakukan dengan analisis data secara kualitatif dimana sumber data diambil dari kuesioner yang disebarkan melalui Google Forms. Data yang kami dapatkan akan kami seleksi dan olah secara menyeluruh melalui responden penelitian yang dikumpulkan dalam Google Forms. Target responden adalah mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan Computer Science di Bina Nusantara, Jakarta. Pertanyaan pada responden meliputi apakah pembelajaran bahasa Indonesia secara daring efektif atau tidak beserta alasannya. Pertanyaan juga tentang pendapat setiap responden tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mudah dipelajari untuk orang yang belum memiliki dasar bahasa Indonesia. Setelah itu dilakukan observasi melalui internet mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi ini.

3 Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah diagram jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah kami tanyakan kepada mahasiswa BINUS lewat Google Forms.



Gambar 1. Diagram jawaban mahasiswa terkait jenis tempat tinggal.

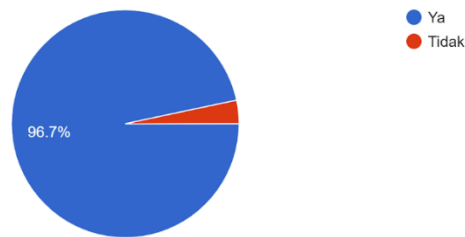
Dari diagram tersebut, mahasiswa yang disurvei pada umumnya berada di wilayah perkotaan pada saat pembelajaran daring berlangsung



Gambar 2. Diagram jawaban mahasiswa.

Menurut 70% mahasiswa pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring tidak bisa dilakukan dengan efektif.. Mengapa demikian? Sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mudah dipelajari jika seseorang benar-benar menyukai pembelajaran tersebut dan mendalaminya setiap hari, serta menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas dan kegiatan sehari-hari.

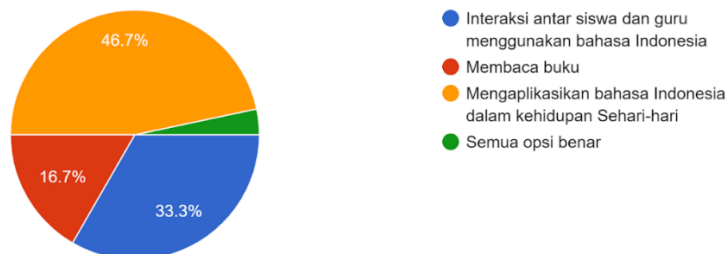
Menurut Anda, apakah mungkin seseorang yang tidak memiliki dasar yang kuat berbahasa Indonesia, mempelajari bahasa tersebut melalui daring(online)?
30 responses



Gambar 3. Diagram jawaban mahasiswa.

Pertanyaan tentang apakah orang yang tidak memiliki dasar berbahasa Indonesia itu dapat belajar berbahasa Indonesia atau tidak. Menurut 96,7% mahasiswa menyatakan bahwa mungkin saja seseorang yang tidak memiliki dasar yang kuat berbahasa Indonesia, mempelajarinya secara daring.

Menurut Anda, aktivitas seperti apakah yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia secara daring efektif?
30 responses



Gambar 4. Diagram jawaban mahasiswa.

Aktivitas yang membuat pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring berlangsung efektif antara lain: interaksi antar siswa dan guru menggunakan Bahasa Indonesia, membaca buku berbahasa Indonesia, mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Apa biasanya kendala menurut Anda dalam sistem pembelajaran daring?

30 responses

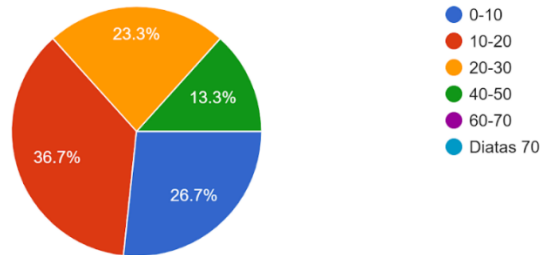


Gambar 5. Diagram jawaban mahasiswa.

Belajar Bahasa Indonesia secara daring memiliki kendala koneksi internet, masalah peralatan, masalah mata yang lelah dan menjadikan pelajar tidak fokus terhadap materi yang diberikan. Selain itu, mahasiswa juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran daring komunikasi tidak efektif (komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa lain, mahasiswa dengan dosen), dosen yang tidak mengawasi, waktu yang tidak tepat.

Menurut Anda, berapakah jumlah peserta online meeting yang paling efektif agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efisien?

30 responses



Gambar 6. Diagram jawaban mahasiswa.

Ternyata 86,7% dari responden, terdapat banyak kendala internet. Ada juga yang berpendapat bahwa bahasa akan lebih efektif jika dipraktikkan secara langsung/tatap muka, sehingga lebih sulit untuk dipelajari jika secara *online*.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA),

Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, dosen dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan internet. Koneksi internet menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring, apalagi jika siswa tersebut tinggal di suatu desa terpencil yang susah mendapat koneksi internet, karena letak geografis yang jauh dari jangkauan sinyal. Seorang siswa juga harus mempelajari berapa kuota yang dimilikinya, sedangkan orang tua mereka berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah, sehingga menjadi sulit dan membebankan orang tua mereka lebih dalam.

Bahasa Indonesia sebenarnya bukanlah bahasa yang sulit untuk dipelajari, tetapi dalam praktiknya, kita perlu memperhatikan ejaan dan kata kita secara teliti. Kita juga harus sering mempraktikkan apa yang kita pelajari secara langsung dan rutin, agar kita dapat menguasai dengan penuh bahasa Indonesia. Interaksi antara murid dan dosen tidak terjadi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring, sehingga menyebabkan seorang mahasiswa untuk tidak dapat mempraktikkan bahasa secara langsung. Teori yang dipelajari tidak dapat langsung dipraktikkan, sehingga lama kelamaan terlupakan oleh orang tersebut. Banyak orang yang merasa bisa berbahasa Indonesia, tetapi pada realitanya bahasa Indonesia mereka belum formal dan belum sesuai dengan EYD. Penulisan dalam bahasa Indonesia juga sangat penting, sebab pemilihan katanya dapat menjadi berbeda. Ada beberapa jenis pemilihan kata, baik itu formal maupun non-formal. Kita sebagai pengguna bahasa Indonesia harus memilih dengan bijak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI edisi terbaru.

Terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi orang yang tidak memiliki dasar berbahasa Indonesia, sebenarnya mempelajari bahasa Indonesia sangatlah mungkin, tetapi harus disertai keaktifan orang tersebut. Seseorang harus mengaplikasikannya dengan menggunakan bahasa Indonesia secara rutin. Serta memperhatikan apakah penggunaan bahasanya sudah benar atau belum. Seseorang juga tidak boleh malu bertanya apakah cara bicaranya tepat atau tidak. Sesuai dengan peribahasa “Malu bertanya, sesat di jalan”, maka kita harus bertanya di mana kesempatan itu ada. Seseorang juga harus sering membuka KBBI untuk mencari kata, agar orang tersebut dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4 Simpulan

Menurut hasil survei, pembelajaran secara daring tidak terlalu efektif karena efektifitasnya berkurang yang disebabkan oleh berbagai macam kendala. Di masa pandemi ini, pembelajaran secara daring (*online*) tidak efektif dikarenakan cukup banyak faktor.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat lebih efektif, perlu dipraktikkan dengan berkomunikasi pada orang lain secara langsung. Mayoritas mahasiswa lebih suka mempelajari bahasa Indonesia secara tatap muka daripada secara daring. Menurut mereka, pembelajaran daring itu tidak efektif sebab bahasa yang dipelajari itu tidak dapat langsung digunakan oleh para pelajar. Pelajar harus melakukan usaha yang lebih dengan cara mencoba menggunakan bahasa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta membaca buku-buku yang edukatif. Pelajar juga harus menghadapi masalah-masalah seperti tidak stabilnya koneksi internet, masalah peralatan, dan masalah-masalah lainnya yang tidak perlu dihadapi jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Lebih lanjut, untuk mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia

secara daring lebih efektif, mahasiswa harus mempelajari materi secara mandiri, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Baety, D. N. dan Munandar, D. R. (2021). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Edukatif- Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Tahun 2021 Halm 880-889. Research & Learning in Education <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Gespang, F. dan Irwan. (2021). *Pengaruh antara Media Pembelajaran Selama Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP YPPK Biak Kota*. Kopi Susu, Jurnal Komunikasi, Politik & Sosial.Vol.3, no 1. Maret 2021, hlm.1-12.
- Kustriyono, E. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid -19 di Univesitas Pekalongan (Hambatan dan Solusi di Tengah Pandemi)*. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip> ISBN: 978-602-6779-47-2
- Muliadi, A., Mirawati, B., dan Jannah, H.. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol.5, No.2 Maret 2021. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index> p-ISSN: 2598-9944 e- ISSN: 2656-6753
- Ratnawati, Ni Kd Mega., Utama, IDG Budi, Dewantara, I Pt Mas. (2007) *Pemanfaatan E-Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, Vol.9, No.1, Februari 2019. P-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN: 2614-2007 (online)